

## Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Ignasius Nong Mere

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP Muhammadiyah Maumere, [ignaspache@gmail.com](mailto:ignaspache@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to determine the types of student errors, as well as the factors that cause errors in solving SPLDV story problems. This research was conducted in class VIII F of SMP Negeri 1 Maumere which consisted of 27 students. Student error data obtained from the results of written tests. Student answers that are incorrectly identified into the type of error. After that, 3 students were selected as respondents to be interviewed. This research uses a qualitative approach and the type of research is descriptive. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study showed that no students were able to answer all of the questions correctly. Based on the results of data analysis, it was concluded that the types of errors made by students were (1) conceptual errors of 44.75%; (2) principal errors of 34.04%; and (3) operating errors of 24.62%. Based on the results of the interviews, the factors that caused the mistakes made by students were because they did not understand the questions so they were unable to translate the question sentences into mathematical sentences, they were weak about the concept of variables, the elimination and substitution methods, they were weak in determining the results of calculations, and they lacked practice working on equation system questions linear two variables in the form of varied stories.*

**Keywords:** Error Analysis, Story Problems, Systems of Linear Equations in Two Variables.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan siswa, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII F SMP Negeri 1 Maumere yang terdiri dari 27 siswa. Data kesalahan siswa diperoleh dari hasil tes tertulis. Jawaban siswa yang salah diidentifikasi kedalam jenis kesalahan. Setelah itu dipilih 3 orang siswa sebagai responden untuk diwawancarai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mampu menjawab dengan benar semua pada soal yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Jenis kesalahan yang dilakukan siswa yaitu (1) kesalahan konsep sebanyak 44,75%; (2) kesalahan prinsip sebanyak 34,04%; dan (3) kesalahan operasi sebanyak 24,62%. Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa karena tidak memahami soal sehingga tidak mampu menerjemahkan kalimat soal ke dalam kalimat matematika, lemah tentang konsep variabel, metode eliminasi dan substitusi, lemah dalam menentukan hasil perhitungan, dan kurang latihan mengerjakan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel berbentuk cerita yang bervariasi.

**Kata Kunci :** Analisis Kesalahan, Soal Cerita, Sistem Perasamaan Linear Dua Variabel

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Pelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Matematika disamping sebagai pelajaran dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logisnya. Selain itu, matematika juga diperlukan dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dituntut agar dapat menguasai pelajaran matematika. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Dahlia et al., 2020).

Mengingat peranan matematika yang demikian penting, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan usaha menurunkan kesalahan dalam masalah matematika adalah dengan melihat hasil-hasil yang telah dicapai, misalnya dalam hal kemampuan siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah anak yang belajar matematika dasar memiliki kemajuan yang diharapkan, misalnya kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika. Padahal para guru merasa bahwa guru telah memberikan kemampuan terbaiknya dalam mengajar. Tugas guru matematika tentu bukanlah tugas yang ringan. Guru dituntut untuk memberikan pemahaman tentang konsep-konsep matematika yang memiliki obyek kajian abstrak. Sering terjadi seorang guru

mengeluh tentang sulitnya menerapkan metode yang sudah dianggap tepat dan sesuai dengan bahasa yang disajikan namun hasilnya masih kurang dari sasaran yang diharapkan.

Tingkat penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum memahami konsep matematika dengan benar. Rendahnya belajar matematika sering terjadi kesalahan umum yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesalahan-kesalahan ini akan terlihat setelah siswa menyelesaikan soal latihan matematika. Dengan melihat pekerjaan siswa maka dapat dideteksi jenis kesalahan yang berhubungan dengan bahasa, kesulitan informasi, menguasai fakta dan konsep, menerjemahkan masalah yang relevan. Kemampuan siswa untuk belajar atau memahami sesuatu merupakan karakteristik penting.

Matematika merupakan ilmu yang digunakan untuk pengembangan kompetensi, antara lain: sebagai sarana berpikir yang sistematis, logis, kreatif, kritis, konsisten, teliti, serta dapat mengembangkan sikap gigih dalam mengembangkan masalah. Kompetensi-kompetensi ini diperlukan tak lain agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi, salah satunya dalam menyelesaikan soal matematika.

Seperti halnya pembelajaran matematika di SMPN 1 Maumere dijumpai peserta didik yang masih kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga kesalahan dalam menyelesaikan soal pun tidak dapat dihindari. Kesalahan inilah yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik tak terkecuali pada materi persamaan linear dengan dua variabel yang membutuhkan pemahaman konsep dan ketelitian yang tinggi. Materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) membutuhkan kefokusan dan ketelitian yang tinggi dalam penyelesaiannya. Selain itu langkah yang diperlukan harus terstruktur dan pemahaman dasar SPLDV ini penting untuk dimiliki siswa, jika tidak maka setiap proses menyebabkan hasil yang salah. (Putri & Juandi, 2022) membenarkan bahwa SPLDV memiliki urgensi yang tinggi untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru matematika SMPN 1 Maumere, diperoleh informasi bahwa selama ini siswa masih melakukan kesalahan konseptual dalam menyelesaikan soal SPLDV, sehingga perlu untuk mengidentifikasi jenis-jenisnya dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan. Menurut (Hidayah, 2016), kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa yaitu siswa tidak menuliskan pemisalan variabel yang akan dipakai pada pembuatan model matematika yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga tidak sedikit siswa yang melakukan kesalahan ketika menyelesaikan model matematika yang telah mereka buat. Contoh kesalahan konseptual yang dilakukan yakni kurang tepat dalam menggunakan rumus dalam menjawab soal, kesalahan mensubstitusikan nilai ke variabel. Dan kesalahan prosedural yang dilakukan yakni kesalahan siswa dalam melakukan operasi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Jika siswa tidak mengetahui rumus dan teorema maka kesalahan tersebut termasuk kesalahan konseptual. Penyebabnya adalah siswa memiliki pemahaman yang minim tentang konsep, fakta, prinsip, dan operasi hitung bilangan dalam matematika.

Kesalahan siswa perlu dianalisis untuk mengetahui kesalahan apa saja yang banyak dilakukan dan mengapa kesalahan tersebut dilakukan siswa. Dengan diketahuinya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, maka akan memberikan manfaat kepada siswa itu sendiri untuk memperbaiki pemahamannya dan bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran matematika (Setiawan, 2020). Kesalahan yang dilakukan siswa perlu kita analisis lebih lanjut, agar mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci atas kelemahan-kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal. Sejalan dengan (Farida, 2015) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi kesulitan belajar matematika sehingga dapat menemukan alternatif pemecahannya dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana merupakan penelitian yang didasarkan pada usaha untuk membangun pandangan orang-orang yang diteliti dalam gambaran yang rinci, tersurat, holistik, dan kompleks (Ernawati & Arifianto, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen tes tertulis pada materi sistem persamaan linier dua variabel dan wawancara berdasarkan hasil tes siswa sejumlah 27 orang pada kelas VIII F SMPN 1 Maumere. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang terkumpul melalui metode tes dan metode wawancara dimana sumber datanya adalah masing-masing subyek penelitian, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh

dari siswa maupun guru bidang studi matematika. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari obyek kajian matematika. Dalam penelitian ini ditinjau dari konsep, prinsip dan operasi. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa, jika ditinjau dari jenis kesalahan maka pada soal nomor 1 terdapat sebanyak 23 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 4 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 2 terdapat sebanyak 11 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 16 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 3 terdapat sebanyak 7 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 20 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 4 terdapat sebanyak 21 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 6 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 5 terdapat sebanyak 24 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 3 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 6 terdapat sebanyak 7 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 20 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 7 terdapat sebanyak 9 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 18 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 8 terdapat sebanyak 17 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 10 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 9 terdapat sebanyak 13 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 14 siswa yang menjawab benar. Pada soal nomor 10 terdapat sebanyak 25 siswa yang menjawab salah dan sebanyak 2 siswa yang menjawab benar. Terlihat bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Namun, jenis kesalahan untuk masing-masing siswa berbeda untuk setiap butir soalnya. Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep dengan indikator yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam memilih rumus/metode untuk menyelesaikan soal. Pada kesalahan prinsip indikator yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, pada kesalahan operasi indikator kesalahan yang paling besar adalah kesalahan dalam menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan menyingkat langkah penyelesaian.

Setelah menganalisis jenis kesalahan siswa, selanjutnya menggali penyebab kesalahan yang dilakukan siswa yaitu dengan menganalisis jawaban siswa yang salah dengan cara memadukan hasil kerja siswa dengan hasil wawancara. Dari 27 siswa yang mengikuti tes dipilih masing-masing 3 orang siswa yang akan diwawancarai untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan dan penyebab kesalahan tersebut. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai yang diperoleh siswa pada tes sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan nilai yang diperoleh, dipilih masing-masing satu orang siswa dari kelompok atas, satu orang siswa dari kelompok sedang, satu orang siswa dari kelompok bawah.

Berdasarkan hasil tes terhadap 27 orang siswa, dari 10 soal yang di berikan tidak ada satupun siswa yang tidak melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan yang dialami siswa SMP Negeri 1 Maumere dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Dalam penelitian ini, analisis kesalahan terhadap kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari dua aspek, yaitu jenis kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Adapun pemaparan hasil analisis untuk masing-masing aspek sebagai berikut:

### 1. Jenis kesalahan

Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan konsep, yaitu sebanyak 44,75%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam membuat model matematika sebesar 11,62%, salah membuat pemisalan sebesar 11,38%, salah menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal sebesar 11,04% dan salah dalam memilih rumus/metode untuk menyelesaikan soal. Kesalahan prinsip yaitu sebanyak 34,04%, indikator kesalahan prinsip yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan sebesar 13,34%, salah menentukan satuan dari obyek ada dalam soal sebesar 10,58% dan salah dalam menggunakan aturan-aturan yang ada pada metode eliminasi dan substitusi sebesar 10,12%. Kesalahan operasi yaitu sebanyak 24,62%, indikator kesalahan operasi yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan menyingkat langkah penyelesaian sebesar 13,46% dan salah dalam menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sebesar 11,16%.

Analisis jenis kesalahan tiap butir soal kesalahan yang dilakukan siswa yaitu sebagai berikut:

#### a. Butir soal nomor 1

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa pada butir soal pertama ini adalah kesalahan konsep sebesar 45,69 %, kesalahan prinsip sebesar 32,57%, dan kesalahan operasi sebesar 21,7%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam memilih rumus/metode untuk menyelesaikan soal sebesar 12%, kesalahan prinsip yang paling besar

- adalah kesalahan dalam sebesar 12,57% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan menyingkat langkah penyelesaian sebesar 10,85%.
- b. Butir soal nomor 2  
Pada butir soal kedua jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 55,53 %, kesalahan prinsip sebesar 22,21%, dan kesalahan operasi sebesar 22,21%. Indikator kesalahan dalam membuat pemisalan sebesar 17,77%, kesalahan prinsip yang paling besar adalah kesalahan dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan sebesar 11,11% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 13,33%.
- c. Butir soal nomor 3  
Jenis kesalahan yang dilakukan siswa pada butir soal ketiga adalah kesalahan konsep sebesar 37,5 %, kesalahan prinsip sebesar 18,75%, dan kesalahan operasi sebesar 43,75%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal sebesar 18,75%, kesalahan prinsip yang paling besar adalah sebesar 6,25% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 10,85%.
- d. Butir soal nomor 4  
Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 38,75 %, kesalahan prinsip sebesar 31,25%, dan kesalahan operasi sebesar 30%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, salah membuat pemisalan dan salah membuat model matematika sebesar 10%, kesalahan prinsip yang paling besar adalah kesalahan dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan sebesar 13,75% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 16,25%.
- e. Butir soal nomor 5  
Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 37,49 %, kesalahan prinsip sebesar 45,82%, dan kesalahan operasi sebesar 16,66%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal sebesar 11,11%, kesalahan prinsip yang paling besar adalah dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan sebesar 26,38% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 9,72%.
- f. Butir soal nomor 6  
Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 40,4 %, kesalahan prinsip sebesar 31,89%, dan kesalahan operasi sebesar 27,65%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam membuat pemisalan, membuat model matematika dan memilih metode/rumus untuk menyelesaikan soal sebesar 10,63%, kesalahan prinsip yang paling besar adalah sebesar 10,63% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 14,89%.
- g. Butir soal nomor 7  
Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 42,83 %, kesalahan prinsip sebesar 33,75%, dan kesalahan operasi sebesar 23,37%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan membuat pemisalan dari soal dan salah membuat model matematika dari soal sebesar 11,68%, kesalahan prinsip yang paling besar adalah dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan sebesar 14,28% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 14,28%.
- h. Butir soal nomor 8  
Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 43%, kesalahan prinsip sebesar 30,09%, dan kesalahan operasi sebesar 26,87%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan membuat model matematika dari soal sebesar 12,90%, kesalahan dalam menggunakan aturan-aturan yang ada pada metode eliminasi dan substitusi sebesar 10,75% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 15,05%.
- i. Butir soal nomor 9

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 42,24%, kesalahan prinsip sebesar 34,02%, dan kesalahan operasi sebesar 23,71%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam memilih rumus/metode untuk menyelesaikan soal sebesar 11,34%, kesalahan prinsip sebesar 11,34% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah kesalahan dalam menyingkat langkah penyelesaian sebesar 12,37%.

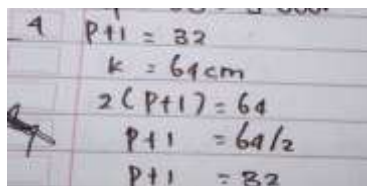
j. Butir soal nomor 10

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep sebesar 43,56%, kesalahan prinsip sebesar 33,84%, dan kesalahan operasi sebesar 22,56%. Indikator kesalahan konsep yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam memilih rumus/metode untuk menyelesaikan soal sebesar 11,28%, kesalahan prinsip sebesar 11,28% sedangkan kesalahan operasi paling besar adalah sebesar 11,28%.

Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa siswa melakukan semua jenis kesalahan dalam menjawab soal. Hanya saja tidak semua indikator dilakukan oleh siswa pada setiap soalnya.

2. Penyebab kesalahan

Kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan penyebabnya ditemukan bahwa siswa melakukan kesalahan yakni tidak menuliskan yang tentang apa yang ditanyakan karena buru-buru sehingga lupa. Alasan kurang teliti dan terburu-buru sehingga tidak menyelesaikan model sesuai dengan permintaan soal, tidak tepat dalam memilih metode untuk menyelesaikan soal. Penyebab selanjutnya terjadinya kesalahan prinsip yaitu tidak sesuai dalam menggunakan aturan yang ada pada metode eliminasi dan substitusi untuk menyelesaikan soal. Kesalahan dalam menggunakan operasi menyebabkan jawaban akhir/kesimpulannya salah. Kesalahan dalam menggunakan operasi dikategorikan sebagai kesalahan teknis. Kesalahan teknis yang sering terjadi menandakan peserta didik mengalami masalah dalam metakognisinya, yaitu ditandai dengan kurangnya kemauan untuk meninjau ulang hasil yang telah diperoleh dalam pemecahan masalah (Soesanto, 2021). Siswa lupa menuliskan satuan/variabel, kurang teliti dalam menggunakan operasi serta tidak mengerjakan sesuai langkah-langkah penyelesaiannya seperti pada cuplikan jawaban siswa pada butir soal keempat berikut.



1  $p + 1 = 32$   
 $k = 64 \text{ cm}$   
 $2(p + 1) = 64$   
 $p + 1 = 64/2$   
 $p + 1 = 32$

Berdasarkan hasil wawancara dan pada cuplikan jawaban tersebut diatas, terlihat bahwa siswa tidak teliti dalam mengoperasikan  $2(p + 1) = 64$ . Hal tersebut berakibat pada kesalahan menentukan jawaban akhir, yang mana jawaban seharusnya  $p = 31$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan konsep yang dilakukan siswa adalah kesalahan siswa dalam memahami soal yaitu salah dalam menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan, kesalahan tentang konsep variabel, yaitu salah dalam membuat pemisalan, kesalahan dalam membuat model matematika dari soal dan kesalahan konsep metode eliminasi dan substitusi. Adapun kesalahan prinsip yang dilakukan oleh siswa adalah salah dalam menggunakan aturan-aturan yang ada metode eliminasi dan substitusi, salah dalam menentukan jawaban akhir soal dan penarikan kesimpulan dan salah menentukan satuan dari obyek yang ada dalam soal. Adapun kesalahan operasi yang dilakukan siswa adalah kesalahan dalam menentukan hasil operasi yang sesuai baik itu operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Penyebab kesalahan yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Maumere dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV adalah lemah tentang konsep variabel yang digunakan untuk membuat model matematika, tidak memahami soal sehingga tidak mampu menerjemahkan kalimat soal ke dalam kalimat model matematika, tidak memahami metode eliminasi dan substitusi baik konsep maupun prinsipnya, lemah dalam melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, kurang teliti dan cenderung terburu-buru dalam menjawab soal, kurang latihan mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan tidak terbiasa menuliskan yang diketahui, yang ditanyakan dan kesimpulan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada IKIP Muhammadiyah Maumere sebagai lembaga yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Dahlia, A., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Interactive Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Penjumlahan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 32–41.  
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30129>
- Ernawati, L., & Arifianto, C. F. (2023). Diskrepansi Pekerjaan: Tinjauan Kualitatif pada Guru Swasta. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 132.  
<https://doi.org/10.32493/drj.v6i1.29483>
- Farida, N. (2015). ANALISIS KESALAHAN SISWA SMP KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SOAL CERITA MATEMATIKA. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 4(2), 42–52.
- Hidayah, S. (2016). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SPLDV BERDASARKAN LANGKAH PENYELESAIAN POLYA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 2528-259X.  
<https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.81>
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147.  
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Setiawan, Y. E. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menilai Kebenaran Suatu Pernyataan. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(1), 13–31.  
<https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.14495>
- Soesanto, R. H. (2021). Tinjauan Analisis Kesalahan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Linear Berdasarkan Model Tahapan Kastolan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–12.